



Kesulitan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Penilaian Sikap Peserta Didik

Sri Awaliyah

Kaspullah

Patriana

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
putrianajayadi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to reveal about: 1) the way teachers of Aqidah Akhlak subject assessed the attitudes of students in grade IV at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas; 2) The difficulties of the Aqidah Akhlak subject assessed the attitudes of students in grade IV at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusions. The result of this study indicate that: 1) the way of Aqidah Akhlak subject assessed the attitudes of students in grade IV at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas. consists of several way; a) composing the type of attitudes of the student, b) observing student directly, c) determine attitude criteria according to the character of student and enhancig cooperative relations. 2) the difficulties of the Aqidah Akhlak subject assessed the attitudes of students in grade IV at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa. namely the difficulty in determining attitude instrumen in attitude assessment, lack of time to assess students attitudes and difficulty developing attitude assessment criteria.

Keyword: Teacher difficulty; Aqidah Akhlak Subjects; Attitude Assessment

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas; 2) Kesulitan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas terdiri atas beberapa cara, yakni: a) menyusun jenis sikap peserta didik; b) mengamati peserta didik secara langsung; c) menentukan kriteria sikap sesuai karakter peserta didik; dan d) memperbanyak hubungan kerja sama. 2) Kesulitan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas itu kesulitan dalam menentukan instrumen sikap dalam penilaian sikap, kurangnya waktu untuk menilai sikap peserta didik, dan kesulitan mengembangkan kriteria penilaian sikap.

Kata Kunci: Kesulitan Guru; Mata Pelajaran Aqidah Akhlak; Penilaian Sikap

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan di dunia saat ini sudah dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat, masyarakat sudah mengerti bahwa tanpa pendidikan tidak akan bisa berkembang dan maju. Secara umum, pendidikan dikatakan sebagai upaya pengembangan kemampuan kemanusiaan dan penanaman nilai-nilai sosial dan budaya yang diyakini agar bisa mempetahankan hidup dan kehidupan yang layak. Adapun secara lebih khusus, pendidikan dikatakan sebagai proses yang diperlukan agar mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia (Trianto Ibnu Badar Al-Taubany, 2013: 3).

Menurut Beni Ahmad Saebani dalam Soetjipto dan Rafli Kosasi (1999: 12), Pendidikan merupakan suatu usaha yang bersifat membimbing, membina, mendidik, mempengaruhi, serta mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Adapun tujuan pendidikan adalah agar berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadikan mereka manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari seorang guru yang penuh rasa tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu kepada para peserta didiknya. Seorang guru yang baik adalah mereka yang bersungguh sungguh dalam mengerjakan pekerjaannya baik dalam mendidik, membimbing, memotivasi, dan memberikan ilmu. Guru merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan pembelajaran. keberhasilan yang dicapai pada pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru didalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memahami dan menguasai pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum.

Kurikulum merupakan acuan yang sangat penting di dunia pendidikan. Dengan adanya kurikulum pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Terutama pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat agar membentuk kompetensi dan karakter peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan peserta didik. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam kurikulum 2013 ini.

Selain menguasai pembelajaran berbasis kurikulum 2013, guru juga harus menguasai aspek evaluasi/penilaian yang akan diberikan kepada peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, untuk semua tingkat satuan pendidikan berimplikasi pada proses penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi oleh guru dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Al-qur'an memandang penilaian sangat penting dalam konteks pendidikan. Seorang peserta didik tidak dapat dikatakan menguasai materi pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebelum dia diberikan penilaian. Adapun yang mendasari penilaian dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 2- 3 yang artinya:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta (Endang Hendra, 2012: 396).

Penilaian merupakan suatu aspek kinerja yang harus dikerjakan. Teknis atau cara yang digunakan dalam penilaian yaitu untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Kegiatan penilaian dapat dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung ataupun setelah pembelajaran, selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran tersebut baik proses maupun hasil. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Penilaian dalam kurikulum 2013 ini meliputi penilaian kognitif (pengetahuan), psikomotrik (keterampilan) dan afektif (sikap). Aspek pengetahuan, menggunakan tes lisan dan tes tulis, selanjutnya dalam aspek penilaian keterampilan, melakukan penilaian terhadap peserta didiknya melalui pengamatan atau observasi dan unjuk kerja selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek sikap dinilai pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi sikap percaya diri, disiplin dan bekerja sama (Ngalim Purwanto, 2006: 27).

Sikap merupakan penerimaan, tanggapan, dan penilaian seseorang terhadap suatu objek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari

proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyebabkan perasaan senang atau tidak senang. Sikap menjadi suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat permanen karena sulit diubah. Sikap yang dimiliki seseorang memberikan warna tersendiri untuk bertingkah laku.

Dalam sebuah pembelajaran, sikap dinilai oleh guru yang disebut penilaian sikap. Penilaian sikap adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai peserta didik. Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, misalnya terhadap kegiatan sekolah, mata pelajaran, pendidik dan sebagainya. Penilaian sikap menjadi sangat penting karena berkaitan dengan motivasi dan minat peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.

Penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku menyimpang maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap Kompetensi Dasar (KD).

Penilaian sikap di SD/MI dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran Agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot, catatan kejadian tertentu sebagai unsur penilaian utama. Adapun teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh guru.

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam

lembar observasi disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Setelah adanya penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, barulah melaksanakan Pengolahan Penilaian pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif.

Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam raport peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler.

Terlaksananya penilaian sikap terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu membentuk sikap peserta didik kearah yang lebih positif dan selalu menjauhi perbuatan tercela. Berdasarkan hasil prasurevei yang dilakukan pada 28 Agustus 2019 pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas, guru Akidah Akhlak sangat kesulitan melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik, hal ini disebabkan karena guru tidak diberikan pedoman dalam penyusunan instrumen penilaian sikap sehingga guru kurang mengerti dalam melakukan penilaian sikap pada kurikulum 2013, selain itu kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, banyak siswa yang ribut, tidak fokus, dan berbicara kepada temannya. Adapun yang peneliti temukan ketika melakukan prasurevei guru masih kebingungan dalam memberikan penilaian sikap peserta didik, karena satu sisi ia melakukan pembelajaran sekaligus menilai sikap siswa yang tidak sedikit. Meskipun demikian guru harus mampu dalam meakukan penilaian sikap karena sangat diharapkan agar peserta didik memiliki sikap budi pekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli terhadap lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi hal yang sangat mendasar untuk diungkap secara tuntas dan kemudian akan dilakukan penelitian dengan judul “Kesulitan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Melakukan Penilaian Sikap Peserta Didik pada Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020”. Fokus penelitian ini dikembangkan dalam bentuk

pertanyaan sebagai berikut: (1) Apa saja kesulitan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020?, (2) Bagaimana cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang ditujukan untuk pencapaian tujuan dalam memperoleh penjelasan secara mendalam pada penerapan sebuah teori. Dengan demikian, lebih banyak berpikir empiris (Rully Indrawan, 2016: 28-29). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FTIK IAIS Sambas, 2007: 23). Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu mengenai Kesulitan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Penilaian Sikap Peserta Didik Pada Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas. Sumber data yang diperoleh dari sumbernya langsung yaitu dari guru Aqidah Akhlak, serta data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data yang diperlukan, contohnya nilai hasil belajar peserta didik (raport), absensi peserta didik, serta tingkah laku peserta didik. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesulitan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas.

a. Menentukan Instrument Sikap Penilaian Sikap

Untuk mengetahui sikap peserta didik, guru Aqidah Akhlak mengalami kesulitan dikarenakan materi sangat terbatas jam pembelajarannya sehingga untuk menilai sikap peserta didik pada suatu objek juga terbatas misalnya kegiatan peserta didik pada saat kegiatan mata pelajaran dan proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu guru juga kesulitan dalam membuat instrumen penilaian sikap karena guru tidak mempunyai pedoman dalam menyusunnya.

b. Kurangnya Waktu untuk Menilai Sikap Peserta Didik

Waktu sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung, guru Aqidah Akhlak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap dikarenakan waktu sangat terbatas dalam proses pembelajaran. Waktu menjadi kendala bagi guru untuk menilai sikap peserta didik, belum lagi menyampaikan materi, memberi tugas, dan sebagainya. Guru Aqidah Akhlak harus bisa membagi waktu untuk menyampaikan materi memberi tugas menilai sikap peserta didik dan sebagainya, itulah yang menyebabkan guru menjadi profesional. Menjadi guru profesional adalah tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Guru profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada pasal

39 ayat 2 menjelaskan : Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Adapun guru yang profesional itu adalah guru yang berkualitas dan berkompoten, dan guru yang dikehendaki untuk mengembangkan prestasi belajar sarta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Begitupun dengan penilaian sikap, guru harus mampu membedakan mana peserta didik yang baik dan tidak baik ketika mengikuti proses pembelajaran baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

c. Kesulitan Mengembangkan Kriteria Penilaian Sikap

Dalam menentukan kriteria penilaian sikap tergantung pada karakteristik kompetensi dasar yang telah ditentukan. Demikian juga dengan aspek afektif

Primarily: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini , Vol. 4 (1), Januari-Juni 2021 | 7
mempunyai karakteristik tersendiri yang membutuhkan kriteria penilaian. Hal
tersebutlah yang menjadikan guru aqidah akhlak merasa kesulitan dalam

menentukan penilaian peserta didik dikarenakan guru harus menyesuaikan sikap peserta didik dengan karakteristik kompetensi dasar yang telah ditentukan.

2. Cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas.

Cara guru dalam melakukan penilaian sikap khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu bentuk kepedulian guru terhadap penilaian sikap peserta didik. Guru menganggap penilaian sikap itu sangat penting karena apabila sikap seorang peserta didik sudah bagus maka dapat dikatakan bahwa antusias belajar peserta didik akan baik pula dan begitupun sebaliknya, maka dari itu guru sangat memperhatikan terkait penilaian sikap yang diberikan kepada peserta didik. Adapun cara atau langkah-langkah yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun jenis sikap peserta didik

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Dalam menyusun jenis sikap peserta didik, guru harus membuat rencana atau rancangan untuk membuat dan menyusun jenis-jenis sikap peserta didik yang positif baik itu sikap sosial maupun sikap spiritual.

Guru Aqidah Akhlak menyusun jenis sikap peserta didik dilakukan dengan mengetahui macam-macam sikap peserta didik pada umumnya. Pemilihan sikap oleh guru aqidah akhlak ditujukan untuk mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Maka dari itu proses belajar terhadap perubahan sikap peserta didik sangat berpengaruh, jadi guru haruslah membuat rencana pembelajaran yang mendorong peserta didik melakukan hal yang positif dalam pembelajaran.

- b. Mengamati peserta didik secara langsung

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan tersebut bermaksud untuk untuk mengetahui sikap peserta didik satu persatu dengan tujuan lebih mengenal dan bisa melihat sendiri apakah peserta didik itu benar memiliki sikap yang baik, untuk mengetahui sikap peserta didik guru juga

digunakan untuk melihat respon baik positif maupun negatif setiap peserta didik.

c. Menentukan Indikator Sikap Sesuai Karakter Peserta Didik

Dalam menentukan indikator peserta didik guru terlebih dahulu mengetahui karakter peserta didik, mengenal karakter peserta didik adalah salah satu bagian dari beberapa tuntutan atas kemampuan pedagogi yang harus dikuasai guru. Mengetahui karakter peserta didik bertujuan untuk menemukan dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik di ruang kelas.

d. Memperbanyak Hubungan Kerja Sama

Upaya guru Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik adalah dengan cara memperbanyak hubungan kerja sama dengan guru mata pelajaran lain dan wali kelas yang bersangkutan agar dalam menganalisis sikap peserta didik guru Aqidah akhlak dan guru mata pelajaran lainnya beranggapan sama dalam menilai peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan rumusan masalah, maka secara umum hasil penelitian ini adalah adanya kesulitan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara khusus dapat disimpulkan dalam penelitian yang sudah dilakukan bahwa:

1. Kesulitan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas adalah sebagai berikut: yang pertama menentukan instrument sikap dalam penilaian sikap, kedua kurangnya waktu untuk menilai sikap peserta didik, dan yang terakhir adalah kesulitan mengembangkan kriteria penilaian sikap yang sesuai dengan karakter peserta didik, karena sikap peserta didik berubah ubah, itulah yang menjadikan guru kesulitan dalam menilainya.
2. Cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian sikap peserta didik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas yang berorientasi pada hasil penelitian ada empat cara atau langkah-langkah yakni: pertama menyusun jenis sikap peserta didik yang akan di tulis dalam instrument penilaian sikap, kedua mengamati peserta didik secara langsung di dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas dengan tujuan agar guru lebih mudah

menilai dan mengetahui sikap peserta didik, ketiga yaitu menentukan kriteria sikap sesuai karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru, namun sebelum menentukan kriteria guru terlebih mengenal peserta didiknya agar lebih mudah dalam menyusun kriteria yang sesuai dengan karakter peserta didik, dan yang terakhir yaitu melakukan kerja sama antar guru mata pelajaran dan wali kelas dalam menilai sikap peserta didik agar lebih meyakinkan dalam menentukan dan menilai sikap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Taubany, Trianto Ibnu Badar. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Impementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anwar, Rosihin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin, 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Basiran. 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Dalam Belajar*, Jurnal Edukasi Vol. 7, No. 1 (Tidak diterbitkan).
- Hendra, H.Endang dkk. 2012. *Alqur'an Cordoba*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Herson Anwar. 2009. *Penilaian Sikap Ilmia dalam Pembelajaran Sains*, Vol 2 No. 5.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, R. Poppy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. 1976. *Kebudayaan Mental dan Pengembangan*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasi, Rafli dan Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahdi, Adnan & Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- M, Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoretis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marjani, Aminuddin dkk. 2015. *Yayasan Pendidikan Islam*. Sambas: MIS Attaqwa.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014, *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Pusku. 2012. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusdiye, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Sambas: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
- UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2
- Widiyoko, Eko Putro. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhera, Sy. Mislinawati Habibah Yuni. 2017. "Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1* (Tidak diterbitkan).
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tilong, Adi D. (2016). *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak*, Yogyakarta: Laksana.